

---

Original Research Article

**The Influence of Sales and Purchase Financing Income on the Profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Period 2006-2019)**

**Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Periode 2006-2019)**

**Maulana Syarif Hidayatullah<sup>1</sup>, Windi Astuti<sup>2</sup>**

Universitas Gunadarma

Article history: Received February 2021; Accepted March 2021; Published 30 April 2021

**HOW TO CITE:** Hidayatullah, Maulana Syarif, Astuti, Windi (2021). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Periode 2006-2019), Vol 5 (1), April 2021, 1-15. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v5i1.1312>

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of murabahah financing income, istishna financing income both simultaneously and partially on profitability. The object of this research is PT. Bank Muamalat Indonesia TBK with a research period in 2006 to 2019. The method used in this study is a quantitative method with multiple linear regression techniques. Analysis techniques using multiple linear regression include the classic assumption test, the regression equation test and hypothesis testing. In data analysis using assumptions, the independent variable is murabahah financing income (X1), istishna financing income (X2) with the dependent variable is Return On Assets (Y). The results showed that simultaneously murabahah financing income and istishna financing income could explain or explain ROA of 44.1%, the rest was influenced by variables or other factors of 55.9%. While partially, murabahah financing income variable has a significant negative effect on ROA at PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. Istishna financing income variable has a significant positive effect on ROA at PT. Bank Muamalat Indonesia TBK.*

**Keywords:** *Murabahah Financing Income, Istishna Financing Income, Return On Assets (ROA), PT. Bank Muamalat Indonesia TBK, and Multiple Linear Regression.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia TBK dengan periode penelitian pada tahun 2006 sampai dengan 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda mencakup uji asumsi klasik, uji persamaan regresi dan pengujian hipotesa. Pada analisis data menggunakan asumsi, variabel bebas yaitu pendapatan pembiayaan murabahah (X1), pendapatan pembiayaan istishna (X2) dengan variabel terikat adalah Return On Assets (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan pembiayaan murabahah dan

\*Correspondent e-mail address [zabarjad0630@gmail.com](mailto:zabarjad0630@gmail.com)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

pendapatan pembiayaan istishna dapat menerangkan atau menjelaskan ROA sebesar 44,1%, sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain sebesar 55,9%. Sedangkan secara parsial, variabel pendapatan pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA di PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. Variabel pendapatan pembiayaan istishna berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di PT. Bank Muamalat Indonesia TBK

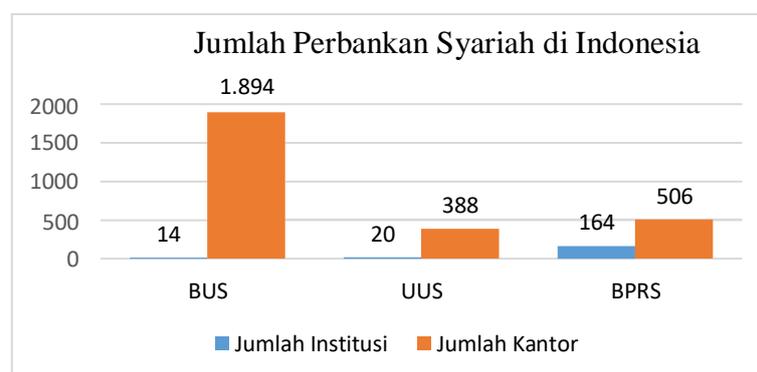
**Kata Kunci: Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Pembiayaan Istishna, Return On Assets (ROA), PT. Bank Muamalat Indonesia TBK, dan Regresi Linier Berganda.**

## Pendahuluan

Sektor lembaga keuangan syariah di Indonesia mulai berkembang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Pendirian Bank Muamalat Indonesia atas dasar cikal bakal yang dipelopori oleh MUI, didukung oleh ICMI dan lembaga lain serta pemerintahan sehingga semua pihak masuk dalam proses perkembangan sektor lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Perkembangannya yang sangat pesat juga dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia.

Menurut Fatoni (2014:243), hingga tahun 2007 terdapat tiga Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu, bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 19 bank, diantaranya Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan lain sebagainya. Adapun perkembangan terkini hingga tahun 2019 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

**Grafik 1. Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia**



Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia, OJK (2019)

Proses perkembangannya pun ditandai dengan inovasi produk yang sesuai dengan fungsi sektor perbankan syariah itu sendiri. Secara umum, fungsi bank syariah sama dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga intermediary (perantara) antara surplus agents and deficit

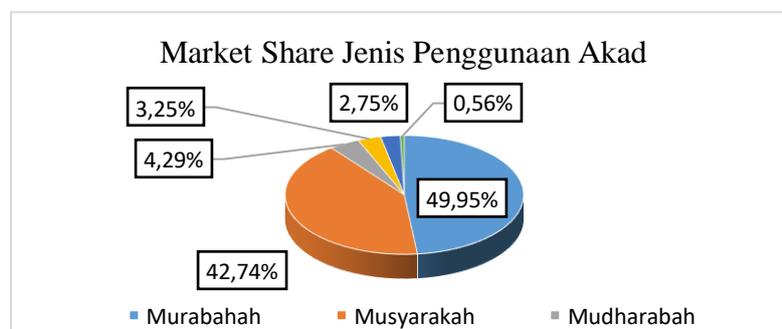
agents. Oleh karenanya, sektor perbankan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari menyimpan dana, membutuhkan modal untuk kegiatan produktif serta kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Pada dasarnya, jenis kebutuhan manusia terdiri atas tiga macam yaitu sandang, pangan dan papan. Ketiga kebutuhan dasar tersebut memberikan peluang bagi Bank Syariah dalam menciptakan produk. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan tersebut maka hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan konsumtif.

Adapun produk bank syariah yang diperuntukkan pada kegiatan konsumtif yaitu akad jual beli, dimana di dalamnya terdapat akad Bai' Al-Murabahah, Bai' As-Salam, dan Bai' Al-Istishna. Bai' Murabahah merupakan akad jual beli yang diketahui besarnya harga pokok serta keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Bai' As-Salam merupakan akad jual beli dengan cara pembayaran dilakukan secara tunai dan penerimaan barang ditangguhkan. Sedangkan Bai' Istishna merupakan akad jual beli yang dengan cara pemesanan pembuatan barang dengan spesifikasi tertentu, dimana pembeli menyerahkan uang secara tunai terlebih dahulu maupun bertahap dan penjual menyerahkan barang di kemudian hari.

Berikut di bawah ini market share produk jual beli pada sektor perbankan syariah pada tahun 2019.

**Grafik 2 Market Share Jenis Penggunaan Akad**



Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia, OJK (2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), *market share* produk *murabahah* paling besar dibandingkan produk lainnya yaitu sebesar 49,95%. Namun, *market share* produk *istishna* masih terbilang sangat rendah yaitu sebesar 0,56%. Oleh karenanya, pada sektor perbankan syariah di Indonesia baru memakai dua jenis akad jual beli yaitu *murabahah* dan *istishna*, maka penelitian ini hanya berfokus pada akad tersebut.

Perbedaan besar *market share* yang sangat jelas antara ketiganya mempunyai andil yang berbeda dalam perolehan pendapatan di bank syariah. Pada Bank Muamalat Indonesia sendiri pada tahun 2017 kuartal 4 total pendapatan dari penyaluran dana dengan menggunakan akad jual

beli yaitu mencapai Rp. 1,5 triliun. Pendapatan pembiayaan *murabahah* pada tiga tahun terakhir yaitu bersifat fluktuatif, sedangkan pendapatan pembiayaan *istishna* menurun tiap tahunnya pada tiga tahun terakhir dan sangat dratis penurunannya dari tahun 2015 ke 2018. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Pendapatan dari Pembiayaan *Murabahah* dan *Istishna*

Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

<b>Tahun</b>	<b><i>Murabahah</i></b>	<b><i>Istishna</i></b>
2015	1.949.567.569	1.991.256
2016	1.612.405.072	884.795
2017	1.409.334.858	864.143
2018	1.283.050.513	482.737

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Pembiayaan yang disalurkan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan beserta risiko yang akan ditanggung oleh bank tersebut. Salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profitabilitas yang didapatkan oleh bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilihat melalui profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). Adapun besaran rasio ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai berikut.

**Tabel 2. Rasio *Return on Assets* (ROA)**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>
2015	0,20
2016	0,22
2017	0,11
2018	0,08

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

ROA merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam penggunaan aset sebagai upaya mendapatkan keuntungan. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang terdapat pada total aset.

Semakin tinggi tingkat ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Semakin rendah tingkat ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *istishna* merupakan salah satu indikator dalam menentukan kinerja keuangan khususnya dalam mendapatkan laba.

---

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti Bank Muamalat Indonesia yang merupakan pengusung bank syariah pertama di Indonesia dan telah berkiprah dalam menyalurkan pembiayaan akad jual beli pada aktivitas operasinya. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia TBK (Periode 2006-2019)”.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk publikasi.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat. Pada variabel independen terdiri dari pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan pembiayaan *istishna*. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Data ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia diantaranya melalui situs web Bank Muamalat Indonesia, Al-Quran, Al-Hadist, buku, jurnal dan lain sebagainya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi yang merupakan teknik mencari data atau informasi melalui media internet dengan cara mendownload dari situs Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut sebagai upaya memperoleh data laporan keuangan triwulan perusahaan selama dua belas tahun terakhir yaitu periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 melalui situs <https://www.bankmuamalat.co.id>, <https://www.bi.go.id>, dan <https://www.ojk.go.id>.

### Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penulisan ilmiah ini yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penulisan ilmiah ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft Excel dan menggunakan *software* SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini yaitu dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Menurut Ghozali dalam Putri (2017), analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik. Berikut ini tahapan analisis regresi linier berganda.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

---

Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa uji dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika nilai residual yang terdistribusi tidak normal maka hasil uji bias. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov atau dapat disebut dengan uji K-S (Sutopo, 2017:95).

Menurut Suparno dalam Puspitasari, (2017:62), uji K-S dilakukan dengan hipotesis yang dapat dibuat adalah:

$H_0$  : nilai residual terdistribusi normal

$H_a$  : nilai residual tidak terdistribusi normal

Dalam pengambilan keputusan yaitu:

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Sutopo, 2017:113).

Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser pada pengujian heteroskedastisitas di dalam model regresi yaitu dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.

Suparno dalam Puspitasari (2017:63), Jika hasil regresi memiliki nilai signifikan pada setiap variabel independen  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan pada setiap variabel independen  $< 0,05$  maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen (Sutopo, 2017:107). Lebih lanjut oleh Ghazali dalam Puspitasari (2017:62), cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam

model regresi dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF). Nilai tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas di dalam model regresi terjadi jika nilai VIF < 10. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka multikolinieritas yang terjadi tidak bahaya atau lolos uji multikolinieritas.

#### d. Uji Autokolerasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi kolerasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya atau t-1 (Sutopo, 2017:102). Lebih lanjut oleh Santoso dalam Putri (2017), bahwa model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari Autokorelasi. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Ghazali dalam Putri (2017) memaparkan bahwa DW test diperuntukkan untuk autokorelasi tingkat satu atau first order autocorrelation dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) pada model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. DW test dilakukan dengan hipotesis yang dapat dibuat adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi sebagai berikut:

**Tabel 3. Pengambilan Keputusan pada Uji Autokolerasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_L \leq dw \leq d_U$
Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak atau diterima	$d_U < dw < 4 - d_U$

Sumber: Sutopo (2017)

## 2. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang merupakan teknik analisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dari satu atau dua variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, variabel independen dinyatakan dengan  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel dependen dinyatakan dengan  $Y$ , maka bentuk umum untuk regresi linear berganda  $Y$  atas  $X_1$ ,  $X_2$ . Adapun model regresi linear dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen

$X_1, X_2$  = Variabel independen

$a$  = konstanta (nilai  $Y$  bila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali dalam Puspitasari (2017:65), nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu yaitu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dengan menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji $t$ )

Uji  $t$  merupakan tahap pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji  $t$  bertujuan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali dalam Putri (2017), cara pengujian uji  $t$  dapat dilakukan dengan dua kriteria, yaitu *pertama*, *quick look* dilakukan bila jumlah degree of freedom (df) sebesar 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan atau keabsahannya sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Hal tersebut berarti dengan kata lain menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. *Kedua*, membandingkan nilai  $t$  dengan titik kritis menurut tabel statistik  $t$ . Jika nilai  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali dalam Putri (2017), pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F terdapat kriteria pengambilan keputusan yaitu *pertama*, *quick look* dilakukan bila nilai  $F > 4$ , maka  $H_0$  ditolak dengan derajat kepercayaan atau keabsahan 5%. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. *Kedua*, membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel statistik F. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik yang terdistribusi data normal atau mendekati normal, maka dapat dikatakan lolos uji normalitas. Namun, jika nilai residual tidak terdistribusi normal maka hasil uji bias. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas:

Tabel 4. *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.42262875
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.135
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,268. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik jika terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 5. Hasil Pengolahan Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keputusan
Pendapatan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	0,932	$H_0$ diterima
Pendapatan Pembiayaan <i>Istishna</i>	0,591	$H_0$ diterima

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *gletsjer*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Salah satu upaya mengetahui tidak ada gangguan multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengolahan Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Pendapatan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	0,997	1,003
Pendapatan Pembiayaan <i>Istishna</i>	0,997	1,003

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Menurut hasil uji di atas, nilai VIF pada variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan pembiayaan *istishna* masing-masing sebesar 1,003. Dikarena nilai VIF

untuk semua variabel  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi gangguan multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Di bawah ini hasil pengujian autokorelasi.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Autokolerasi**

Auto	Ragu- ragu	Tidak ada	Ragu- ragu	Auto
0	dL	dU	4-dU	4-dL
	1,452	1,682	2,318	2,548

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,697 berarti berada pada area tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari penyakit autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagai upaya mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah dan istishna terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan proksi Return On Assets (ROA), maka menghasilkan perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.873	7.967		.235	.815		
1 Murabahah	-.941	.261	-.367	-3.602	.001	.997	1.003
Istishna	1.128	.194	.592	5.815	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pada tabel diatas dapat dibentuk model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

$$\ln Y = 1,873 - 0,941 \ln X_1 + 1,128 \ln X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa:

- Nilai koefisien regresi dari pendapatan pembiayaan murabahah sebesar -0,941 yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan pendapatan pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA.
- Nilai koefisien regresi dari pendapatan pembiayaan istishna sebesar 1,128 yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan pendapatan pembiayaan istishna berpengaruh positif terhadap ROA.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan pada model persamaan regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut ini hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.441	1.44973	1.697

a. Predictors: (Constant), Istishna, Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Besarnya koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,441 maka nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna secara bersama-sama dapat menerangkan atau menjelaskan Return On Assets (ROA) sebesar 44,1%, sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain sebesar 55,9%.

### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian jika tingkat signifikan (p value) < 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis

$H_0$  : Variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat

$H_1$  : Variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat

Berikut ini hasil Uji t pada model persamaan regresi berganda yang digunakan.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.873	7.967		.235	.815		
1 Murabahah	-.941	.261	-.367	-3.602	.001	.997	1.003
Istishna	1.128	.194	.592	5.815	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah (2020)

a. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Pada pengujian pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel di atas bahwa nilai t hitung sebesar -3,602 dengan nilai sig 0,001. Besar nilai t hitung  $-3,602 < t$  tabel 2,007 dan  $\text{sig } 0,001 < 0,05$  dapat disimpulkan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan jika pendapatan pembiayaan *murabahah* naik sebesar satu satuan, maka ROA akan turun sebesar -3,602 dengan asumsi *ceteris paribus*.

b. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas

Pada pengujian pengaruh pendapatan pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas secara parsial menggunakan uji t. Hasil dari pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,815 dengan nilai sig 0,000. Besar nilai t hitung  $5,815 > t$  tabel 2,007 dan  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan jika pendapatan pembiayaan *istishna* naik sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 5,815 dengan asumsi *ceteris paribus*.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian jika tingkat signifikan ( $p$  value)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesa

$H_0$  : Variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat

$H_1$  : Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat

Berikut ini hasil Uji F pada model persamaan regresi berganda yang digunakan.

**Tabel 11. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	93.810	2	46.905	22.317	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	109.289	52	2.102		
Total	203.099	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Istishna, Murabahah

Sumber: Data yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai F hitung sebesar 22,317 sementara nilai F tabel adalah 3,328. Maka,

Nilai F hitung  $22,317 > F$  tabel 3,175

Dapat diartikan bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah*, dan pendapatan pembiayaan *istishna* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$Df1 = 2$  (X1, X2)

$Df2 = 52$  (Jumlah pengamatan  $55-3$  (X1, X2, Y))

**Tabel 12. Menghitung F tabel dengan Rumus FINV**

Df1	Df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
2	52	0,05	3,175141

Sumber: Data yang telah diolah

Diketahui nilai Sig sebesar 0,000 oleh karenanya  $Sig < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yakni pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan pembiayaan *istishna* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

---

## Diskusi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dua variabel bebas yaitu pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *istishna* diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,441. Hal ini berarti kontribusi pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *istishna* dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 44,1%, sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor lain sebesar 55,9%. Adapun pembahasan mengenai hasil analisis regresi berganda baik secara simultan dan parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dapat dikatakan berpengaruh negatif dan signifikan karena  $t$  hitung sebesar -3,602 dengan nilai  $sig$   $0,001 < 0,05$ .

Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Qodriasari (2014) dengan menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan porsi pembiayaan tidak berdampak pada kenaikan profitabilitas bank. Faktor penyebabnya dikarenakan pada tahun penelitian yaitu 2011-2013 terdapat kenaikan NPF di bank syariah yang diakibatkan oleh meningkatnya kredit macet.

Adapun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawiani (2015) dengan menunjukkan pengaruh pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan pembiayaan *murabahah* maka semakin rendah ROA di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berarti dapat diasumsikan pendapatan *murabahah* tidak dapat meningkatkan profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

Pendapatan *murabahah* tidak dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan tingginya nilai Non Performing Finance (NPF). Hal tersebut ditunjukkan dari laporan keuangan 9 tahun terakhir nilai NPF sangat fluktuatif.

Pada tahun 2009 kuartal 1, NPF bernilai 6,41% semakin besar pada tahun berikutnya yaitu 6,59%. Rasio pembiayaan macet (NPF) itu sudah di luar batas ambang ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tercantum pada POJK No. 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum yaitu sebesar 5%. Namun, pada tahun selanjutnya sudah mulai turun yaitu NPF bernilai 4,71%, kehati-hatian harus tetap diperlukan karena angka tersebut masih mendekati ambang batas yang ditetapkan OJK. Kendati demikian, dua tahun setelahnya nilai NPF dapat dikatakan aman berkisar 2%.

---

Pada tahun selanjutnya yaitu 2014, NPF mengalami kenaikan lagi tepatnya pada kuartal 4 sebesar 6,55%. Kemudian, tahun berikutnya semakin besar dengan nilai 7,11%. Namun, pada 2016 mengalami penurunan dengan nilai NPF sebesar 3,83%. Pada tahun 2017 naik kembali dengan nilai NPF sebesar 4,43%. Nilai tersebut dapat dikatakan belum aman karena mendekati ambang batas ketentuan OJK, maka pihak manajemen risiko harus hati-hati.

Nilai NPF yang sangat fluktuatif dengan kecenderungan tinggi pada tahun-tahun tersebut mengakibatkan menurunnya rasio kecukupan modal pada tahun 2017 kuartal 3 yaitu sebesar 11,58%. Kondisi demikian termasuk ke dalam peringkat 2 yang berarti kurang sehat karena sudah mendekati batas sebesar 12% seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Hal ini jelas akan mengganggu bisnis yang sedang dijalankan perusahaan. Kebutuhan perusahaan akan modal untuk meningkatkan pendapatan dan aset.

Nilai NPF pun tidak hanya akan mempengaruhi rasio kecukupan modal, namun juga pendapatan pembiayaan yang diperoleh dari nasabah. Nilai NPF yang besar dapat mengakibatkan penurunan pendapatan atau kerugian karena nasabah mengalami kendala dalam pembayaran kewajiban kepada perusahaan.

Disamping itu, biaya operasional yang tinggi tercermin pada rasio BOPO di tahun 2016 sebesar 97,76%. Pada tahun 2017 sebesar 97,68% kemudian terjadi peningkatan di tahun 2018 sebesar 98,24%. Besaran biaya operasional lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia bahwa penilaian efisiensi operasional pada rasio BOPO dengan batasan maksimum 90%. Posisi pendapatan murabahah termasuk perhitungan pendapatan operasional. Oleh karena itu, meskipun pendapatan murabahah meningkat pada tiga tahun terakhir akan terkikis oleh beban operasional yang tinggi.

Dalam pembiayaan murabahah diperbolehkan bagi nasabah untuk melunasi kewajibannya lebih awal dan tidak ada denda bagi yang melakukan pelunasan lebih cepat dari seharusnya. Hal ini juga dapat menyebabkan margin keuntungan yang sudah ditetapkan untuk tenor waktu pembiayaan tertentu berkurang dikarenakan adanya percepatan pelunasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015).

Hal ini jelas berkaitan dengan pendapatan pembiayaan murabahah yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dapat diasumsikan karena NPF dan BOPO yang cenderung tinggi akan menggerus pendapatan pembiayaan murabahah sebesar apapun sehingga akan berpengaruh negatif dengan maksud tidak memberikan efek peningkatan terhadap ROA. Walau seharusnya dengan adanya peningkatan pendapatan pembiayaan

---

murabahah dapat meningkatkan ROA, namun dikarenakan besarnya pembiayaan macet dan biaya operasional yang tinggi maka hal tersebut dapat tidak terjadi.

## 2. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan *istishna* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan berpengaruh positif signifikan karena  $t$  hitung sebesar 5,815 dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan pembiayaan *istishna* maka semakin meningkatkan ROA di Bank Muamalat Indonesia.

Hasil tersebut ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2018) dengan menunjukkan bahwa pendapatan *istishna* paralel berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional di Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini mendukung karena laba operasional termasuk ke dalam laba sebelum pajak yang dimana menjadi perhitungan pada return on asset (ROA).

Besarnya nilai NPF memang akan mempengaruhi pendapatan pembiayaan terhadap ROA. Namun, beda halnya dengan pembiayaan murabahah yang telah di jelaskan di atas. Pada pendapatan pembiayaan *istishna* berpengaruh positif terhadap ROA dikarenakan piutang pembiayaan *istishna* cenderung kecil tidak sebanyak piutang pembiayaan murabahah.

Hal ini dibuktikan melalui laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada 5 tahun terakhir piutang *istishna* mengalami penurunan mulai dari 2013 kuartal kedua sebesar Rp. 33.714.000.000 dan seterusnya menurun sampai dengan Rp. 5.973.000.000 pada 2017 kuartal 1. Namun, kembali meningkat pada kuartal 2 sebesar Rp. 12.179.000.000. peningkatan itu tidak berlangsung lama dan mengalami penurunan kembali pada kuartal selanjutnya sampai dengan kuartal 4 sebesar Rp. 4.493.000.000.

Piutang *istishna* yang cenderung terus-menerus turun dikarenakan adanya pembayaran kewajiban yang dilakukan oleh nasabah kepada Bank Muamalat Indonesia terkait pembiayaan *istishna* yang sedang dijalankannya. Oleh sebab itu, dapat meningkatkan pendapatan pembiayaan *istishna* yang akan berpengaruh bagi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dalam hal ini Return On Assets (ROA).

## 3. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Jual Beli Secara Simultan terhadap Profitabilitas

Pada hasil uji F diperoleh nilai F hitung  $22,317 > F$  tabel  $3,175$  dengan tingkat signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah dan pendapatan *istishna* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyani (2016) dengan menunjukkan hasil bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan prinsip jual beli yaitu ada tiga akad di dalamnya seperti murabahah, istishna dan salam. Hasil tersebut berarti semakin tinggi pembiayaan jual beli maka semakin tinggi ROA.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja manajer steward di perusahaan untuk menyalurkan dana pembiayaan jual beli akan meningkatkan keuntungan atas pembiayaan tersebut. Hubungan dalam teori tersebut karena apabila pembiayaan jual beli meningkat, maka profitabilitas yang akan diperoleh juga meningkat (Cahyani, 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) bahwa market share produk perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan jual beli yaitu sebesar 53,64%. Hal tersebut tentunya mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan pendapatan pembiayaan murabahah dan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia periode 2006-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia pada periode 2006-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar -3,602 dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  yang disebabkan oleh tingginya nilai NPF pada beberapa tahun yang bersangkutan.
- b. Variabel pendapatan pembiayaan *istishna* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia pada periode 2006-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5,815 dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  yang dikarenakan piutang pembiayaan *istishna* cenderung kecil dan semakin menurun pada beberapa tahun yang bersangkutan.
- c. Seluruh variabel bebas yaitu pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan pembiayaan *istishna* secara bersama-sama dapat menerangkan atau menjelaskan ROA sebesar 44,1%, sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain sebesar 55,9%. Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung 22,317  $>$   $F$  tabel 3,175 dengan tingkat signifikannya sebesar

---

$0,000 < 0,05$ . Maka dapat dibuktikan, seluruh variabel bebas yaitu pendapatan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan pembiayaan *istishna* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia periode 2006-2019.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Pendapatan pembiayaan *murabahah* merupakan variabel yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sebagai upaya profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tetap terjaga maka diperlukan manajemen risiko pembiayaan yang baik agar nilai NPF tidak memiliki kecenderungan yang tinggi.
- b. Pendapatan pembiayaan *istishna* merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, maka pihak Bank Muamalat Indonesia (BMI) dapat mempertahankan dan meningkatkan penyaluran pembiayaan *istishna* sehingga akan menaikkan profitabilitas.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah atau mengganti variabel bebas dengan variabel lain yang berkaitan dengan ROA, seperti jenis pembiayaan lainnya yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan lain-lain. Selain itu, dapat pula menggunakan variabel NPF, DPK dan lain-lain. Hal tersebut diharapkan agar hasil penelitian selanjutnya lebih dapat mengetahui variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan jangka waktu pengamatan yang lebih lama. Hal tersebut diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Cahyani, Sheila Mega. (2016). "Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, NPF dan Sensitivitas Inflasi Terhadap ROA Bank Umum Syariah". Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya.
- Dewi, Divina Mahardika. (2018). "Pengaruh Pendapatan *Istishna* dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017". Diploma Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- 
- Fatoni, Siti Nur. (2014). Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam). Bandung: Pustaka Setia.
- Puspitasari, R. (2017). Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA-ROIBA Kota Gajah Lampung Tengah Periode 2005-2015. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Putri, J. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Ratio Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Kota Medan. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Qodriasari, I. L. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramadhani D.P., Reinissa. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk. *Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Setiawiani, H. F. dan I. G. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi. ISSN 2460-0784*.
- Sutopo, Yeri dan Slamet. 2017. Statistik Inferensial. Yogyakarta: ANDI.
- <https://www.bankmuamalat.co.id>, Laporan Triwulan dan Tahunan 2006-2019, diakses pada 22 April 2020.
- <https://www.bi.go.id>, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diakses pada 29 April 2020.
- <https://www.ojk.go.id>, POJK No. 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, diakses pada 29 April 2020.
- \_\_\_\_\_, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia, diakses pada 29 April 2020.